

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Termasuk juga pengembangan intelegensi, yang hampir seluruhnya terjadi pada usia di bawah lima tahun. Usia dini disebut sebagai *golden age* sehingga sangat diperlukan sebagai penanaman kebiasaan baik dalam diri anak.

Terkait dengan hal ini maka perlu orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak perlu membimbing dan mengarahkan anaknya sehingga anak berkembang dengan baik sesuai kompetensi yang dimilikinya. Namun demikian tidak semua orang tua memiliki kesempatan untuk menjaga dan membina anaknya. Hal ini menjadikan anak tidak sepenuhnya mendapatkan bimbingan dari orang tuanya.

Bagi orang tua yang tidak memiliki kesempatan untuk menjaga dan membimbing anak maka PAUD penitipan anak menjadi salah satu tempat pilihan yang dapat digunakan untuk menitipkan anaknya. Yaponi (2005:1) mengemukakan bahwa Taman Penitipan Anak (TPA) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal (PAUD Non Formal dan Informal). TPA selain sebagai wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orangtuanya bekerja, juga sekaligus menyelenggarakan program pendidikan (termasuk pengasuhan) terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (dengan prioritas anak usia empat tahun ke bawah)

Pemilihan tempat penitipan anak karena orang tua memandang bahwa PAUD penitipan anak dapat membantu menggantikan posisinya dalam membimbing dan mengarahkan anak selama dalam penitipan. Dalam konteks yang bersamaan PAUD penitipan anak merupakan alternatif yang mudah dan cukup aman dalam menitipkan anaknya selama karena berbagai kesibukan yang dihadapinya.

Terkait dengan hal ini maka PAUD penitipan anak hendaknya menjadi lembaga yang kredibel dan mampu menjaga kepercayaan orang tua yang menitipkan anaknya di PAUD ini. Dalam konteks ini PAUD penitipan anak perlu merancang kurikulum yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjaga anak titipan sehingga anak menjadi betah selama penitipan. Dalam konteks ini kurikulum yang disiapkan PAUD hendaknya kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dengan cara seperti ini maka anak yang dititipkan di PAUD penitipan anak tidak hanya sekedar dijaga tetapi mereka juga belajar dan dikembangkan potensinya secara optimal.

Mardin (2009:2) mengemukakan bahwa untuk dapat memberikan layanan yang optimal terhadap anak yang dititipkan di PAUD penitipan anak sangat tergantung pada peran tenaga pendidik yang bertugas di PAUD penitipan anak tersebut. Dalam konteks ini tenaga pendidik yang ada di PAUD penitipan anak harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan kompetensi pendidik anak usia dini diharapkan memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi; dan memiliki sertifikasi profesi guru PAUD atau sekurang - kurangnya telah mendapat pelatihan pendidikan anak usia dini.

Rendahnya kualitas pendidik jelas akan berpengaruh pada proses atau kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak-anak memerlukan perhatian lebih, yang tidak hanya "bagaimana anak tidak menangis jika ditinggal bapak/ibunya pergi kerja, bagaimana bisa menyanyi balonku ada lima dan sebagainya". Aspek perkembangan mereka memerlukan sentuhan ilmu-ilmu yang secara khusus harus dimiliki oleh seorang pendidik yang notabene hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang relevan. Bagaimanapun baiknya rambu-rambu yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum dan silabus (rencana pembelajaran) pada tingkat satuan pendidikan anak usia dini jika tidak bisa dipahami, tidak bisa diterjemahkan

dan tidak bisa diaplikasikan maka hal tersebut akan sia-sia saja. bimbing dan mengembangkan kompetensi anak yang dititipkan tersebut.

Pada masa sekarang ini peran tenaga pendidik yang dititipkan di PAUD penitipan anak mengalami pergeseran tidak hanya sekedar menjaga anak tetapi juga membantu mendidik anak yang dititipkan dengan berbagai hal sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak. Pergeseran tersebut sangat menuntut peran tenaga pendidik untuk memiliki kemampuan yang memadai agar dapat memberikan layanan yang optimal kepada anak yang dititipkan di PAUD penitipan anak.

Peran tenaga pendidik di PAUD penitipan anak dapat dilakukan dengan merancang skenario edukatif dalam menjaga anak yang dititipkan. Langkah ini sebagai peran awal yang seharusnya dilakukan sehingga setiap menerima anak maka tenaga pendidik yang ada di PAUD telah memiliki strategi edukatif untuk mengembangkan kemampuan anak yang dititipkan tersebut.

Peran lain yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memperhatikan setiap kebutuhan anak serta melayaninya pada saat menggunakan alat permainan yang tersedia di PAUD. Para tenaga pendidikan harus dapat menjaga dengan baik anak yang dititipkan karena orang tua telah memberikan kepercayaan penuh terhadap anaknya yang dititipkan. Peran lainnya yaitu bahwa tenaga pendidik perlu memperhatikan minat anak dalam belajar atau bermain.

Perhatian terhadap minat ini akan sangat membantu anak dalam mengembangkan minatnya belajar sambil bermain. Dengan peran seperti ini maka tenaga pendidik telah menjalankan perannya optimal dalam menjaga serta membimbing anak yang dititipkan di PAUD penitipan anak. Melalui peran yang ditunjukkan dengan baik maka PAUD penitipan anak benar-benar menjalankan fungsinya sebagai lembaga edukatif yang memperhatikan kebutuhan dan minat anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD tempat penitipan anak Sakinah Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa peran tenaga pendidik di PAUD ini belum optimal. Hal tersebut antara lain ditunjukkan dengan kurang optimalnya perhatian tenaga pendidik terhadap unsur edukatif dari anak yang dititipkan. Dalam konteks tenaga pendidik hanya sekedar menjaga anak yang dititipkan tanpa melakukan aktivitas edukatif yang dapat meningkatkan kompetensi anak yang dititipkan. Pendidik selama menjaga anak yang dititipkan hanya menjaga agar anak tidak melakukan aktivitas yang dapat membahayakan diri anak. Kondisi ini menyebabkan anak hanya dijaga secara fisik tetapi mental dan intelektual anak kurang mendapat perhatian dari tenaga pendidik yang ada di PAUD penitipan anak. Hal ini terjadi karena pendidik tidak memiliki perencanaan atau kurikulum yang dijadikan sebagai panduan dalam mengembangkan kompetensi anak.

Realitas lainnya terindikasi bahwa tenaga pendidik sebagian kurang memiliki kemampuan dalam mendidik anak yang dititipkan dengan nilai edukasi yang sesuai dengan perkembangan anak. Sebagian pendidikan kurang memahami cara penyusunan program dan kurikulum bagi anak usia dini, sehingga kebutuhan anak untuk belajar kurang terpenuhi. Hal ini menjadikan peran mereka dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini kurang optimal

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna menganalisis peran tenaga pendidik di PAUD penitipan anak melalui penelitian. Penelitian ini diformulasikan dengan judul:” Peran Tenaga Pendidik dalam Penyelenggaraan PAUD tempat penitipan anak Sakinah Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada; "Bagaimana peran tenaga pendidik dalam penyelenggaraan PAUD tempat penitipan anak Sakinah Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo?"

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang peran tenaga pendidik dalam penyelenggaraan PAUD tempat penitipan anak Sakinah Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu dan kajian Pendidikan Anak Usia Dini khususnya yang berhubungan dengan pengembangan kapasitas PAUD penitipan anak.
2. Sebagai bahan informasi tentang perlunya peningkatan peran tenaga pendidik PAUD penitipan anak.
3. Bermanfaat bagi penelitian lanjutan terutama yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi tenaga pendidik di PAUD penitipan anak.
4. Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan untuk mengkaji masalah-masalah pendidikan terutama yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi tenaga pendidik PAUD

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Membantu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pendidik untuk menerapkan pembelajaran di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Mengembangkan wawasan dan pengetahuan pendidik pada Lembaga Pendidikan Anak Usia

Dini tentang mekanisme menjaga anak yang dititipkan di PAUD penitipan anak.